

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada zaman sekarang banyak anak muda yang lebih mengutamakan gaya hidup dibandingkan etika atau akhlaknya, mereka beranggapan jika gaya hidup adalah hal yang paling utama di nilai ketika berada di lingkungan sosial masyarakat. Gaya hidup merupakan gambaran bagi setiap orang yang mengenaikannya dan menggambarkan seberapa besar nilai moral orang tersebut dalam masyarakat di sekitarnya. Gaya hidup juga bisa membawa manusia pada warna baru dalam kehidupan. Manusia selalu mencari cara kreatif dalam hidup, dan variasi gaya hidup sebagai salah satu bentuk perwujudan kreativitas ini. Namun, jika gaya hidup tersebut sudah berorientasi pada kesenangan dan hura-hura semata tanpa memikirkan dampak yang ditimbulkan bagi lingkungan sosial dan diri pribadi sehingga menyuburkan nilai-nilai 1able1ti dalam kehidupan, maka hal ini dapat dikatakan sebagai gaya hidup menyimpang. Sebagai manusia

ciptaan tuhan yang sering sekali mencari kesempurnaan di dunia hanya untuk terlihat sempurna di mata manusia lainnya, yang mana zaman sekarang berinteraksi dengan teman sebaya dengan cara berkelompok bahkan kadang ada beberapa diantara mereka yang akan merasa tersaingi oleh kehadiran teman nya sendiri yang memiliki gaya hidup yang mewah, maka dari itu terkadang seseorang pun akan melakukan cara apa pun supaya bisa terlihat sama seperti orang sekitarnya walau sebenarnya ia kurang mampu dalam hal tersebut.

Adler berpendapat gaya hidup ialah sebuah cara yang unik dari setiap orang dalam berjuang sebuah tujuan khusus yang telah ditentukan oleh individu tersebut dalam kehidupan tertentu dan dimanapun dia berada<sup>1</sup>. Sementara Amstrong mengemukakan jika, gaya hidup seseorang tersebut dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan oleh seorang individu tersebut seperti kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan atau mempergunakan barang-barang dan jasa, termasuk

---

<sup>1</sup> Setiawan, Didit. "Gaya Hidup Punklung (Studi Kasus pada Komunitas Punklung di Cicalengka, Bandung)." *Journal of Social and Industrial Psychology* 1.2 (2012).hlm 30

didalamnya proses pengambilan keputusan pada penentuan kegiatan-kegiatan tersebut<sup>2</sup>. Kotler menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal antara lain: sikap, pengalaman, dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif dan persepsi. Sedangkan, faktor eksternal antara lain: kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan<sup>3</sup>.

Dari pendapat para ahli di atas maka bisa kita pahami bahwasanya gaya hidup adalah sebuah cara dari setiap individu yang telah ia tentukan dalam kehidupannya dan memiliki sebuah tujuan khusus, dan hal tersebut dapat kita lihat dari perilaku yang dilakukan oleh seorang individu tersebut, sementara gaya hidup itu sendiri ada dua faktor yang

---

<sup>2</sup> Kaparang, Olivia M. "Analisa gaya hidup remaja dalam mengimitasi budaya pop Korea melalui televisi." *Acta Diurna Komunikasi* Vol. II, No. 2(2013).

<sup>3</sup> Nadzir, Misbahun, dan Tri Muji Ingarianti. "*Psychological Meaning Of Money* dengan Gaya Hidup Hedonis Remaja di Kota Malang." *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*. (2015). Hlm 588

mempengaruhinya diantaranya yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

Sementara hedonisme merupakan ajaran atau pandangan bahwa kesenangan atau kenikmatan merupakan tujuan hidup dan tindakan manusia. Sikap hedonisme ini muncul dikarenakan salah mengartikan makna kebahagiaan, dan juga terjebak pada kesalahan sikap dalam memenuhinya. Susianto menjelaskan bahwa gaya hidup hedonisme adalah pola hidup yang mengarahkan aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup dan aktivitas tersebut berupa menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang yang kurang diperlukan dan selalu ingin menjadi pusat perhatian<sup>4</sup>. Trimartati berpendapat bahwa, gaya hidup hedonisme adalah seorang individu beranggapan bahwasanya kesenangan dan kenikmatan hidup itu sebagai tujuan utama dalam hidup

---

<sup>4</sup> Gemilang, Ritznor, dan Elisabeth Christiana. "Pengembangan Booklet Sebagai Media Layanan Informasi Untuk Pemahaman Gaya Hidup Hedonisme Siswa Kelas XI Di SMAN 3 Sidoarjo".(2016).hlm 4

seseorang<sup>5</sup>. Sementara Menurut Salam prinsip gaya hidup hedonisme itu menganggap bahwa segala sesuatu akan dianggap baik jika hal tersebut telah sesuai dengan kesenangan yang akan diperoleh<sup>6</sup>.

Dari beberapa paparan di atas maka dapat kita pahami gaya hidup yang hedonisme adalah sebuah gaya yang melampaui batas atau tidak sewajarnya dan gaya hidup hedonisme sangat berpengaruh dan begitu nyata di kalangan masyarakat terutama pada mahasiswa Gaya hidup hedonisme menimbulkan kecenderungan munculnya tingkah laku individu melalui interaksi sosial antara individu satu dengan individu lain, guna memperoleh kesenangan dan kebebasan untuk mencapai kenikmatan hidup. Budaya hedonisme ini tidak hanya dapat merusak generasi penerus bangsa, namun juga dapat mengakibatkan dampak yang buruk bagi perkembangan dunia pendidikan serta bagi kehidupan bangsa

---

<sup>5</sup> Dewi, Ni Luh Putu Kristina, Agus Wahyudi Salasa Gama, dan Ni Putu Yeni Astiti. "Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa unmas." *Emas* Vol 2. No3 (2021).hlm 77

<sup>6</sup> Saputri, Ardilla, dan Risana Rachmatan. "Religiusitas dengan Gaya Hidup Hedonisme: Sebuah Gambaran pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala." *Jurnal Psikologi* Vol 12. No. 2 (2016).hlm 60

Indonesia. Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari gaya hidup tersebut akan mengikuti bagaimana kehidupan lingkungan sosialnya salah satunya yang sangat berperan dengan bagaimana gaya hidup seorang individu jalani hedonisme atau tidak nya seorang individu tergantung interaksi lingkungan sosialnya dan interaksi teman sebayanya.

Interaksi merupakan hubungan yang dinamis, dimana hubungan tersebut berkaitan dengan hubungan antar perseorangan, antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya, maupun hubungan antara perseorangan dengan kelompok. Sementara teman sebaya adalah orang yang terdekat yang berperan dalam pembentukan diri individu di dalam lingkungan pergaulannya. Pierre menjelaskan bahwa interaksi teman sebaya adalah hubungan individu pada suatu kelompok kecil dengan rata-rata usia yang hampir sama dan sepadan<sup>7</sup>. Menurut Santrock, teman sebaya merupakan

---

<sup>7</sup> Wijayanti, Andin Kharisma. "Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Konsumtif Pada Siswa Kelas XI di SMA N 6 Yogyakarta." *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* (2016).hlm 43

sumber status, persahabatan dan rasa saling memiliki yang penting dalam situasi tertentu<sup>8</sup>. Menurut Brown mengungkapkan pengertian kelompok teman sebaya adalah segala bentuk interaksi anak atau remaja dengan teman karib sepermainan yang memiliki tingkat usia, minat dan tujuan yang sama<sup>9</sup>, dalam artian seorang individu mampu mengeksplorasi prinsip-prinsip kesetaraan dan keadilan melalui pengalaman mereka ketika menghadapi perbedaan pendapat dengan teman-teman sebaya. Kelompok teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif bagi remaja. Bransford mengemukakan aspek-aspek kelompok teman sebaya terdiri dari kelompok teman sebaya yang memberikan tekanan yang bersifat pasif dan kelompok teman sebaya yang memberikan tekanan yang bersifat aktif. Kelompok teman sebaya yang memberikan tekanan yang bersifat aktif terjadi ketika remaja lain memberikan tekanan

---

<sup>8</sup> Oktariani, Abdul Munir, dan Azhar Aziz. "Hubungan *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan *Self Regulated Learning* Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan." *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi* (2020).hlm 29

<sup>9</sup> Usman, Irvan. "Perilaku Bullying Ditinjau dari Peran Kelompok Teman Sebaya dan Iklim Sekolah pada Siswa SMA di Kota Gorontalo." *Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo* (2013).

atau paksaan pada temannya untuk melakukan perilaku seperti yang dilakukannya<sup>10</sup>.

Dari beberapa pendapat di atas bisa kita pahami bahwa interaksi teman sebaya adalah sekelompok orang yang seumur, berlatar belakang, berpendidikan dan dalam status sosial yang sama, dan saling berinteraksi dimana dalam kelompok tersebut biasanya terjadi pertukaran informasi yang mungkin saja dapat mempengaruhi perilaku dan keyakinan anggotanya. Dan teman sebaya dapat membawa pada perilaku positif yang mengajarkan kepada kebaikan dan dapat juga membawa kepada perilaku negatif yang mengajak kepada keburukan, dan itu sesuai dengan seorang individu masing-masing dan cara ia memilih lingkungan pertemanannya.

Banyak sekarang para remaja yang awalnya kehidupannya dengan sederhana seperti biasa namun ketika terjun di dunia perkuliahan dan menduduki status sebagai mahasiswa merubah gaya hidup yang tidak seperti biasanya,

---

<sup>10</sup> Sarasati, Budi, Dian Kusumawati, dan Iin Wdiastuti. "Pencegahan Bullying di Sekolah Melalui Program "Welcome Day"." *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 3 No. 2 (2019).hlm 100

biasanya mereka yang seperti ini adalah ia yang ingin diakui sempurna oleh orang lain yang melihatnya, sehingga memilih mengikuti gaya hidup yang hedonisme dan memilih kelompok pertemanan yang tidak sesuai dengan kemampuan status sosial nya sehingga menghalalkan segala cara supaya bisa memenuhi kesenangan semata nya tersebut, sehingga menjalani kehidupan yang tidak sesuai dengan status ekonomi keluarga.

Republika.Co.Id Menjelaskan baru-baru ini survei acak yang dilakukan pihak kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) menyebutkan bahwa sebanyak 58 mahasiswa terjerat pinjol dari nominal kecil hingga puluhan juta rupiah. Sebelumnya ratusan mahasiswa kampus IPB dikabarkan sempat terjerat pinjol hingga miliaran. Bahkan mahasiswa UI ada yang tega membunuh temannya untuk mencuri, motifnya untuk membayar utang pinjol. Untuk mahasiswa yang banyak terpapar dengan media

sosial dan gaya hidup hedonisme, perlu diberi literasi keuangan dengan kesadaran atas manajemen risiko<sup>11</sup>

Ada beberapa contoh kasus dari gaya hidup yang hedonisme ini diantaranya, kasus pada beberapa tahun yang lalu, yang mana seorang pemuda yang berinisial DRS yang berasal dari Paten Kecamatan Pundogo Kabupaten Bantul ini ditangkap ketika usai pulang dari rumah pacarnya dikarenakan ia telah di laporkan oleh ibunya karena menjual perabotan rumah milik ibunya, DRS nekat menjual perabotan rumah tersebut demi berfoya-foya dan bersenang-senang bersama sang kekasih nya<sup>12</sup>.

Selanjutnya ada juga kasus seorang pemuda yang nekat mencuri uang di tokoh tetangganya demi menjalani hidup yang hedonisme. Pemuda dengan inisial UAA dengan sehari-harinya bekerja sebagai serabutan yang kecanduan game online sehingga sering nongki di café-cafe bermotoran dan gonta ganti handphone rela mencuri uang di tokoh

---

<sup>11</sup> <https://rejogja.republika.co.id/berita/s0v52t399/mahasiswa-banyak-terjerat-pinjol-bukti-literasi-keuangan-di-kampus-kurang>

<sup>12</sup>(Melansir dari <https://www.viva.co.id/berita/kriminal/1449812-jual-perabotan-sembako-rumah-demi-pacar-anak-durhaka-tampar-ibunya> pada Rabu 13 September 2023 pukul 11:41 WIB)

tetangga nya demi memuaskan kesenangan diri yang hanya sementara tersebut. Kejadian pencurian ini buka terjadi pertama kali nya tetapi ini sudah kedua kalinya. Pencurian yang pertama ia lakukan di tokoh bakso dengan mengambil uang di lemari senilai 3,6 juta dan kejadian yang kedua terekam oleh cctv tokoh bahwa dia mencuri uang senilai 13,5 juta rupiah di tokoh milik tetangganya. Berdasarkan bukti dari rekaman cctv tetangga nya ini la yang menjadi bukti untuk di laporkan ke pihak yang berwajib dan terbongkarnya pula aksi-aksi pencurian lainnya.<sup>13</sup>

Dari beberapa kejadian diatas maka dapat kita simpulkan bahwa kehidupan yang hedonisme supaya diakui dan terlihat sempurna dimata orang lain terkadang orang memenuhinya dengan cara yang salah, dan itu juga di karenakan faktor lingkungan yang membuatnya merasa tersaingi iri melihat teman sebaya yang memiliki kehidupan yang hedonisme sehingga ingin seperti itu juga, tanpa berpikir

---

<sup>13</sup>(Melansir pada <https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-5980689/terjebak-hidup-hedon-pekerja-serabutan-ini-nekat-curi-uang-tetangga> pada Rabu 13 September 2023 pukul 14.07 WIB)

panjang rela melakukan hal yang tidak baik yang dilarang oleh agama dan bertolak belakang dengan hukum islam sehingga membawa nya kepada pengaruh yang negatif dan merugikan dirinya sendiri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 7 Juni 2023 kepada salah satu mahasiswa UINFAS Bengkulu yang berinisial B, ia mengatakan bahwasanya teman sebaya itu memiliki pengaruh yang besar pada dirinya, baik dalam kehidupan yang hedonisme maupun kehidupan pendidikan. Ada beberapa teman di lingkungan nya yang mempengaruhi dirinya untuk mengikuti gaya mereka, dan ada juga beberapa hal yang tidak ia sanggupi untuk memenuhinya namun ia memaksakan dengan cara apapun supaya bisa menyamai dengan teman-temannya tersebut, dan ia mengakui jika hal yang lakukan itu salah. Namun ia juga beranggapan tidak semuanya teman sebaya itu bersifat negatif ada juga beberapa temannya yang selalu mengingatkan nya dalam dunia pendidikan seperti mengingatkan untuk mengerjakan tugas perkuliahan.

Eka Jumadi menjelaskan bahwasanya gaya hidup mahasiswa suka mengikuti gaya hidup orang lain, mengikuti perkembangan zaman, dan mengikuti budaya yang berkembang agar mereka tidak dibidang ketinggalan zaman<sup>14</sup>.

Dari beberapa penjelasan di atas bisa kita pahami jika banyak seorang individu mengikuti gaya hidup yang hedonisme dikarenakan faktor lingkungan sekitarnya salah satunya adalah teman sebaya, banyak di antara mereka mengikuti pergaulan yang tidak sesuai dengan latar belakang mereka, dan banyak juga di antara mereka mengikuti gaya hidup yang hedonisme tersebut supaya tidak di bilang ketinggalan zaman. Dengan mengikuti gaya hidup yang hedonisme tersebut menyebabkan banyak nya mahasiswa yang sering membohongi orang tua nya, terjerat pinjol, bahkan ada beberapa mahasiswa yang melakukan hal yang tidak wajar atau dilarang oleh agama.

---

<sup>14</sup> Darwis, Arisa, Agung Rinaldy Malik, Burhan, dan Hasia Marto. "Studi Kasus Teman Sebaya Dalam Pembentukan Gaya Hidup Siswa." *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora* 3.2 (2020).hlm 152

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti yang berjudul ”Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Gaya Hidup Hedonisme pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, bisa diidentifikasi masalah pada penelitian ini adalah, banyak nya mahasiswa yang berasal dari latar belakang biasa saja namun menjalani kehidupan yang hedonisme dan tidak sedikit dari mereka yang memakasakan diri untuk memenuhi gaya hidup tersebut dengan tujuan untuk di akui oleh orang sekitarnya dan tidak di anggap ketinggalan zaman dan ada juga beberapa di antara mereka yang sering merasa iri dengan apa yang teman nya miliki sehingga memaksakan diri mereka untuk menyamai hal tersebut tanpa memikirkan kerugian yang akan mereka tanggung nantinya. Dan mahasiswa UINFAS ini banyak yang melakukan hal tersebut.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah yang sesuai dengan identifikasi masalah untuk penelitian memperjelas ruang lingkup yang akan diteliti, agar penelitian ini tidak terlalu meluas kemana-mana dan lebih terarah sehingga masalah pada penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini peneliti hanya meneliti Interaksi teman sebaya
2. Pada penelitian ini peneliti hanya meneliti Gaya hidup hedonisme
3. Pada penelitian ini peneliti hanya meneliti Pengaruh interaksi teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh interaksi teman

sebayu terhadap gaya hidup hedonisme pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu?

### **E. Tujuan Penelitian**

Mengetahui pengaruh interaksi teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi bahwasanya gaya hidup hedonisme yang tidak sesuai dengan latar belakang diri seroang individu itu, merupakan suatu hal yang salah dan saya juga berharap penelitian ini nantinya bisa menjadi referensi bagi peneliti berikutnya yang berhubungan dengan interaksi teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada pihak yang berkepentingan antara lain sebagai berikut:

- a. Memperluas wawasan bagi penulis tentang Interaksi teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme
- b. Menyalurkan informasi melalui teks bagi mahasiswa yang ingin mengkaji tentang Interaksi teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme
- c. Menyalurkan informasi kepada pendidik agar bisa memahami tentang Interaksi teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme sehingga memaksimalkan pembelajaran yang ada.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pembelajaran bagi orang tua dalam menerapkan pola asuh yang tepat dalam mengaplikasikan persoalan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa.
- e. Menambah kajian kepustakaan Universitas Fatmawati Sukarno Bengkulu.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu**

Kajian penelitian terdahulu ini bisa digunakan sebagai salah satu acuan penulis untuk melakukan penelitian agar

penulis bisa memperkaya teori, Untuk mengetahui bagaimana bangunan keilmuan yang sudah diletakkan oleh orang lain , sehingga penelitian yang akan dilakukan benar-benar baru dan belum diteliti oleh orang lain. Maka penulis mencantumkan beberapa kajian terhadap penelitian terdahulu.

1. Clarissa Almira Salsabila Majid, Rr Ponco Dewi Karyaningsih dan Rd Tuty Sariwulan jurnal tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kesiapan Belajar Mahasiswa”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey Teknik sample menggunakan simple random sampling, yang berjumlah 195 siswa diperoleh dari hasil perhitungan rumus slovin diatas dengan taraf kesalahan 5%. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan memanfaatkan google form. Berdasarkan hasil uji analisis koefisien determinan, diketahui bahwa R square pada model summary sebesar 0,530. Disimpulkan bahwa sebesar 53% variabel kesiapan belajar dapat dijelaskan oleh variabel lingkungan belajar

dan interaksi teman sebaya, sedangkan sisanya sebesar 47% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti Interaksi teman sebaya dengan menggunakan metode kuantitatif. Sementara perbedaannya dalam penelitian ini ingin melihat ada tidaknya pengaruh antara Lingkungan belajar dan interaksi teman sebaya terhadap kesiapan belajar mahasiswa, waktu tempat dan penelitian yang berbeda<sup>15</sup>.

2. Ahmad Afiif, Wahyuni Ismail dan Sukma Nurdin jurnal tahun 2018 dengan judul “Hubungan kecerdasan emosional dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial pada mahasiswa”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pendidikan biologi angkatan 2015 dan 2016 sebanyak 180 orang. Sedangkan sampelnya adalah 50% atau 90 orang

---

<sup>15</sup> Majid, Clarissa Almira Salsabila, RR Ponco Dewi Karyaningsih, dan Rd Tuty Sariwulan. "Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kesiapan Belajar Mahasiswa." *Berajah Journal: Jurnal Ilmiah Pembelajaran dan Pengembangan Diri* Vol. 3 No. 1 (2023).hlm 47

dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling. Berdasarkan hasil analisis data dengan korelasi product moment diperoleh nilai  $r = 0,600$  dan nilai  $t$  hitung  $t$  tabel atau  $7,035 > 1,987$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosional dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islams Negeri Aalauddin Makassar, maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti Interaksi teman sebaya dengan menggunakan metode kuantitatif. Sementara perbedaannya dalam penelitian ini ingin melihat ada tidaknya Hubungan kecerdasan emosional dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial pada mahasiswa, waktu, tempat dan populasi penelitian yang berbeda<sup>16</sup>.

---

<sup>16</sup> Afiif, Ahmad, Wahyuni Ismail, and Sukma Nurdin. "Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Interaksi Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Sosial Pada Mahasiswa." *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam* (2018)hlm 59

3. Nurul Fadhilah, Andi Muhammad dan Akram Mukhlis  
jurnal tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Disiplin Belajar dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa” penelitian ini merupakan *ex-post facto* dengan jumlah sampel sebanyak 29 orang siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui angket (kuesioner) dan dokumentasi. Angket terdiri dari angket disiplin belajar dan angket interaksi teman sebaya, sementara dokumentasi berupa hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai ulangan semester genap tahun ajaran 2021-2022. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, (2) interaksi teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, (3) disiplin belajar dan interaksi teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh positif

dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar dan interaksi teman sebaya merupakan faktor-faktor yang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama memiliki variabel Interaksi teman sebaya. Sementara perbedaannya dalam penelitian ini menggunakan metode *ex-post facto*, pada penelitian ini ingin melihat ada tidaknya Pengaruh Disiplin Belajar dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa, waktu, tempat dan populasi yang berbeda.<sup>17</sup>

4. Khoirul Muna, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Yogyakarta jurnal 2017 dengan judul “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Penggunaan Internet Pada Siswa Kelas XI Di Smk N 2

---

<sup>17</sup> Nurul Fadhilah dan Andi Muhammad Akram Mukhlis, ‘Pengaruh Disiplin Belajar Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa’, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 5 No.1 (2023)

Yogyakarta”. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis regresi. Penelitian ini dilakukan di SMK N 2 Yogyakarta pada bulan Mei 2016. Sampel diambil menggunakan teknik Simple Random Sampling dengan jumlah 668 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang berinteraksi dengan teman sebaya kategori tinggi sebanyak 17% atau setara dengan 17 siswa, kategori sedang 73% atau setara 73 siswa, dan kategori rendah sebanyak 10% atau sebanyak 10 siswa. Siswa yang memiliki intensitas penggunaan internet dengan kategori tinggi sebanyak 14% atau setara 14 siswa, kategori sedang sebanyak 67% atau setara dengan 67 siswa, dan kategori rendah sebanyak 19% atau setara dengan 19 siswa. Terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan intensitas penggunaan internet pada siswa kelas XI SMK N 2 Yogyakarta, sehingga dapat diartikan interaksi teman sebaya memprediksi intensitas penggunaan internet sebesar 64%.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama memiliki variabel Interaksi teman sebaya dengan menggunakan metode kuantitatif. Sementara perbedaannya dalam penelitian ini ingin melihat ada tidaknya hubungan antara Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Penggunaan Internet Pada Siswa, waktu, tempat dan populasi yang berbeda<sup>18</sup>.

5. Hasnidar Thamrin dan Adnan Achiruddin Saleh jurnal 2021 dengan judul “Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif Sampel dalam penelitian ini merupakan 31 mahasiswa di Parepare yang berusia 19-20 tahun. Hasil dari penelitian terdapat hubungan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif mahasiswa Parepare. Jika dilihat dari Pearson Correlations 0,671 dengan nilai Sig. (2-tailed) 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05

---

<sup>18</sup> Sugeng, Yulia Dewi Arief Fanti, dan Azainil Azainil. "Pengaruh Kesiapan Belajar dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Samarinda." *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 9 No. 2 (2020).hlm 71

sehingga dapat dikatakan bahwa adanya korelasi yang berarti bahwa signifikan antara gaya hidup hedonis dan perilaku konsumtif.

Dalam penelitian ini sama-sama memiliki variabel gaya hidup hedonisme dengan menggunakan metode kuantitatif. Sementara perbedaannya dalam penelitian ini ingin melihat ada tidaknya Hubungan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa, waktu, tempat dan populasi yang berbeda<sup>19</sup>.

6. Erliana Prastika Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta jurnal tahun 2018 dengan judul "Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa BK FIP UNY angkatan 2014-2017 yang berjumlah 306 mahasiswa. Sampel

---

<sup>19</sup> Adnan Achiruddin Saleh dan Hasnidar Thamrin, 'Hubungan Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa', *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 9 No.2 (2019)

penelitian sebanyak 170 mahasiswa ditentukan dengan rumus Isaac dan Michael (taraf kesalahan 5%) dengan teknik Proportionate Statified Random Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh secara signifikan dan positif gaya hidup hedonisme terhadap kecurangan akademik mahasiswa BK FIP UNY ( $F: 34,368$ ;  $p: 0,000$ ), tingkat gaya hidup hedonisme mahasiswa BK FIP UNY berkategori sedang (58%), kategori rendah (42%), kategori tinggi (0%); (3) tingkat kecurangan akademik mahasiswa BK FIP UNY berkategori rendah (54%), kategori sedang (46%) kategori tinggi (0%).

Dalam penelitian ini sama-sama memiliki variabel gaya hidup hedonisme dengan menggunakan metode kuantitatif. Sementara perbedaannya dalam penelitian ini ingin melihat ada tidaknya Pengaruh Gaya Hidup

Hedonisme Terhadap Kecurangan Akademik, Waktu, tempat dan populasi penelitian yang berbeda<sup>20</sup>.

7. Arif Rahmat, Asyari, dan Hesi Eka Puteri jurnal tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Hedonisme dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa”. Penelitian menggunakan teknik *cluster sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hedonisme memiliki pengaruh positif pada perilaku konsumtif mahasiswa, artinya semakin tinggi tingkat hedonisme, maka semakin tinggi perilaku konsumtif Mahasiswa. Sementara itu, religiusitas ditemukan memiliki signifikansi negatif terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa, artinya semakin tinggi tingkat religius Mahasiswa, semakin rendah perilaku konsumtif Mahasiswa, penelitian ini mengemukakan bahwa hedonisme dan religiusitas menjelaskan variasi dalam perilaku konsumen siswa sebesar 64,5%, sedangkan sisanya 35,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak

---

<sup>20</sup> Prastika, Erliana. "Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Bimbingan dan Konseling." *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* Vol. 4 No. 6 (2018)hlm 251

dieksplorasi dalam penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa untuk mengelola konsumsi dengan benar, Mahasiswa harus mengendalikan hedonisme mereka dan meningkatkan tingkat religiusitas sehingga jauh dari kebiasaan konsumtif. Studi ini berkontribusi dalam pengembangan studi-studi tentang perilaku konsumsi dalam Islam

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti variabel pengaruh hedonisme, sementara perbedaannya pada penelitian ini ingin melihat ada tidaknya pengaruh Hedonisme dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa, waktu, tempat dan populasi yang berbeda<sup>21</sup>.

8. Dewy Alifayah Rachma skripsi tahun 2017 dengan judul "Hubungan Gaya Hidup Hedonis Dengan Prilaku Komsumtif *Fashion* Pakaian Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Angkatan 2015 UIN

---

<sup>21</sup> Rahmat, Arif, Asyari, dan Hesi Eka Puteri. "Pengaruh Hedonisme dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa." *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies* Vol. 4 No.1 (2020).hlm 39

Maliki Malang”. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif, dan skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert*. Dengan sampel mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomi angkatan 2015 dengan jumlah 238 orang. Dengan hasil diperoleh koefisien korelasi antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif fashion pakaian mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi angkatan 2015 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebesar  $r = 0,633$  dan  $p = 0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara gaya hidup hedonis dan perilaku konsumtif fashion pakaian pada mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi angkatan 2015 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti variabel gaya hidup hedonisme dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sementara perbedaannya pada penelitian ini ingin melihat ada tidaknya Hubungan gaya hidup hedonis dengan perilaku

konsumsi *fashion* pakaian pada mahasiswa jurusan Manajemen fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang, tempat, waktu dan populasi yang berbeda<sup>22</sup>.

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

**BAB I** Pendahuluan, menjelaskan atau memberikan gambaran awal yang menjadi latar belakang skripsi, merumuskan identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu yang menjadikan landasan awal membedakan dengan penelitian sebelumnya, dan sistematika penulisan.

**BAB II** Kajian teori atau landasan teori, terdiri dari penjelasan variabel bebas (x) Teman Sebaya dan variabel terikat (y) Gaya Hidup Hedonisme disertai dengan kerangka berpikir dan juga hipotesis penelitian.

---

<sup>22</sup> Rachma, Dewy Alifiyah. "Hubungan Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Fashion Pakaian Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Angkatan 2015 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang". Skripsi (2017).hlm 85

**BAB III** Metode penelitian, menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, definisi operasional variabel, waktu dan lokasi penelitian, sumber data penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas data, dan juga teknik analisis data.

**BAB IV** Menjelaskan hasil, pembahasan penelitian, gambaran lokasi penelitian, kategori skor variabel, kategori skor indikator, uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji linieritas, uji hipotesis yaitu uji regresi linier sederhana, dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V** Kesimpulan, Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran untuk penulis karya tulis ilmiah.